

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel

Variabel merupakan faktor yang akan diuji dalam penelitian (Sugiyono, 2008:60). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Sugiyono, 2008:60). Penelitian ini menggunakan variabel partisipasi penyusunan anggaran, budaya organisasi dan komitmen organisasi sebagai variabel independen.

2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2008:60). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja aparatur pemerintah daerah.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Untuk menguji hipotesis dan mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman

atau perbedaan pandangan dalam mendefinisikan perbedaan variabel yang dianalisis, maka perlu adanya definisi operasional.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Partisipasi Penyusunan Anggaran (X ₁)	Partisipasi penyusunan anggaran adalah keterlibatan manajer-manajer pusat pertanggungjawaban dalam penyusunan anggaran. Partisipasi anggaran sebagai proses di mana individu-individu terlibat didalamnya dan mempunyai pengaruh pada penyusunan target anggaran yang akan dievaluasi dan perlunya penghargaan atas pencapaian target mereka (Ashari, 2013).	<ul style="list-style-type: none"> a. Terlibat dalam setiap penyusunan rencana kegiatan. b. Logisnya revisi anggaran c. Aktif dalam usulan tentang anggaran. d. Memiliki pengaruh dalam penetapan rencana kegiatan. e. kontribusi (sumbangan) dalam penyusunan rencana kegiatan. f. Pimpinan meminta pendapat usulan kepada pegawai saat penyusunan rencana kegiatan.. 	Likert
2.	Budaya Organisasi (X ₂)	Budaya organisasi adalah nilai dan kepercayaan bersama yang menjadi ciri identitas organisasi, yang terdiri dari sekumpulan sikap, pengalaman, kepercayaan, dan nilai dalam suatu organisasi (Ashari, 2013).	<ul style="list-style-type: none"> a. Keputusan dibuat secara kelompok. b. Lebih tertarik pada orang yang mengerjakan dibanding hasil pekerjaannya. c. Petunjuk kerja yang jelas kepada pegawai baru. d. Peduli terhadap masalah pribadi pegawai. e. Mempertahankan pegawai yang berprestasi di departemennya. f. Keputusan dibuat oleh manajemen puncak. g. Mempunyai ikatan tertentu 	Likert

			dengan masyarakat sekitar.	
3.	Komitmen Organisasi (X ₃)	Komitmen terhadap organisasi artinya lebih dari sekedar keanggotaan formal, karena meliputi sikap menyukai organisasi dan kesediaan untuk mengusahakan tingkat upaya yang tinggi bagi kepentingan organisasi demi pencapaian tujuan. (Duvamindra, 2015).	<ul style="list-style-type: none"> a. Bekerja untuk membantu kesuksesan organisasi b. Bangga bahwa organisasi tempat bekerja adalah organisasi bagus c. Siap menerima semua jenis tugas d. Kesamaan visi pegawai dengan organisasi. e. Bangga sebagai bagian dari organisasi f. Organisasi menimbulkan inspirasi untuk berprestasi g. Senang telah memilih organisasi h. Peduli dengan nasib organisasi ini. i. Organisasi terbaik untuk tempat bekerja. 	Likert
4.	Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah (Y)	Gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran atau tujuan sebagai penjabaran dari visi, misi, dan strategi instansi pemerintah daerah yang mengidentifikasi tingkat keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi aparat instansi tersebut (Ashari, 2013).	<ul style="list-style-type: none"> a. Menentukan tujuan kebijakan dan tindakan/pelaksanaan, penganggaran. b. Mengumpulkan dan menyampaikan informasi untuk laporan hasil pekerjaan. c. Tukar menukar informasi dengan orang dibagian organisasi lain. d. Menilai dan mengukur penilaian laporan keuangan. e. Mengarahkan memimpin dan mengembang bawahan. f. Mempertahankan angkatan kerja. g. Pembelian, penjualan atau melakukan kontrak untuk barang atau jasa. h. Mempromosikan visi dan misi organisasi. 	Likert

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kuantitatif meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada sumber obyek sebagai informasi yang dicari. Sumber data primer dapat diperoleh dari observasi dan hasil penyebaran angket kepada pegawai OPD Pemerintah Kabupaten Jepara. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari perusahaan atau data yang terjadi di lapangan yang di peroleh dari teknik wawancara khususnya dengan pihak yang berwenang dengan penelitian ini.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang diberikan oleh pihak lain maupun pihak perusahaan. Data sekunder yang digunakan berupa literatur ilmiah dan lainnya seperti buku (perpustakaan), website media internet (media cetak dan elektronik). Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai pusat data yang ada antara lain pusat data di perusahaan atau lembaga yang memiliki poll data (Ferdinand, 2006). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tentang struktur organisasi, proses produksi, flowcart, produk prusahaan, dan sejarah perusahaan. Dan sumber sekunder merupakan sumber yang

tidak langsung memberikan Data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2008).

3.3 Populasi, Sampel, Ukuran Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Populasi dari penelitian ini adalah pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Jepara yang menduduki fungsi kepala bagian instansi, Pejabat Penatausaha Keuangan (PPK) dan pegawai yang berjumlah 114 pegawai.

Sampel yang akan diteliti adalah sebagian pegawai OPD yang berada di Kabupaten Jepara. Penentuan responden dengan tiap OPD maksimal 3 responden didasarkan pada alasan :

1. Supaya unit analisis bersifat heterogen dan persepsi responden dapat menyebar secara merata di OPD.
2. Karena penentuan 3 responden pada tiap OPD hanya akan melihat persepsi Pejabat Penatausaha Keuangan (PPK) dan pegawai.
3. Penentuan 3 responden pada tiap OPD didasarkan pada asumsi bahwa persepsi Pejabat Penatausaha Keuangan (PPK) dan pegawai yang mengetahui secara pasti mengenai pelaporan keuangan pada tiap OPD.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus yaitu secara keseluruhan populasi digunakan sebagai sampel. Sampel

penelitian ini adalah pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Jepara yang menduduki fungsi kepala bagian instansi, Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) dan pegawai yang berjumlah 114 pegawai.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan, dengan teknik pengumpulan data adalah dengan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini dibangun dengan pengembangan kuesioner dalam penelitian sebelumnya. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan penyebaran daftar pertanyaan kepada responden yang berhubungan dengan hasil yang diteliti. Sumber data yang disebut adalah orang yang menjawab atau merespon, atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti (Arikunto, 2010:107).

Kuesioner ini dimaksudkan untuk memperoleh data deskriptif guna menguji hipotesis dan model analisis. Untuk memperoleh data tersebut digunakan kuesioner yang bersifat tertutup yaitu sejumlah daftar pernyataan dimana di dalamnya terdapat beberapa alternatif jawaban atau respon, kemudian responden diminta memilih satu jawaban saja dari beberapa alternatif jawaban yang ada.

Dalam metode kuesioner didesain dengan menggunakan pada skala likert (*likert scale*), di mana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor

sebagai berikut: Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Netral (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), Sangat Tidak Setuju (skor 1). Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner didesain dengan pertanyaan terbuka yaitu yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti umur, jabatan, masa kerja, pendidikan terakhir responden.

3.5 Pengolahan Data

1. *Editing*

Editing yaitu metode mengoreksi kesalahan yang ada dari jawaban responden.

2. *Scoring*

Skala nilai yang digunakan adalah 5 untuk pemberian skor untuk setiap jawaban adalah sebagai berikut (Supranto, 2011; 261):

- a. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5
- b. Untuk jawaban Setuju (S) diberi nilai 4
- c. Untuk jawaban Ragu-Ragu (RR) diberi nilai 3
- d. Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2
- e. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1

3. Proses Olah Data dengan Komputer

Menyajikan data-data yang diperoleh dalam tabel, sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas. Setelah

proses tabulasi selesai kemudian data-data dalam tabel tersebut akan diolah dengan bantuan *software* statistik yaitu SPSS.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Deskriptif Statistik

Dalam menjelaskan data dan variabel dalam penelitian supaya mudah dipahami oleh pihak-pihak berkepentingan, maka akan didiskripsikan baik berupa tabel atau diagram.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi data itu normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik (Ghozali, 2005:107).

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas suatu data adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Demikian dengan hanya melihat histogram ini bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah melihat *normal probability plot* yang membandingkan

distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2005:91). Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *Cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* diatas 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10.

3. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005:105). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Jika grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebarkan secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga

model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji hipotesis adalah metode statistik regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, penggunaan analisis ini dapat digunakan untuk membentuk model hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen yang lebih menekankan pengaruh. Analisis regresi dapat digunakan untuk tujuan deskripsi dari fenomena data atau kasus yang sedang diteliti untuk tujuan kontrol serta tujuan prediksi. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk melakukan pengendalian terhadap suatu kasus atau hal-hal yang sedang diamati melalui penggunaan model regresi yang diperoleh, selain itu juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan prediksi untuk variabel terikat (Ghozali, 2005:89), seperti persamaan berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana :

Y = kinerja aparatur pemerintah daerah

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi X_1

b_2 = Koefisien Regresi X_2

- b_3 = Koefisien Regresi X_3
 X_1 = partisipasi penyusunan anggaran
 X_2 = budaya organisasi
 X_3 = komitmen organisasi
 e = Faktor Kesalahan (*Error*)

3.7.2 Uji t Parsial

Digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2005:84). Adapun langkah pengujian uji t adalah :

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : b_i = b_1 = b_2 = b_3 \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata antara masing-masing variabel dependen dengan variabel independen.

$H_a : b_i = b_1 = b_2 = b_3 < \neq 0$, ada pengaruh bermakna antara masing-masing variabel dependen dengan variabel independen.

2. Menghitung nilai t dengan rumus :

$$t = \frac{\beta_i - \beta_i}{se(\beta_i)}$$

3. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang tersedia pada α tertentu, misalnya 5%; $df = n$.
4. Mengambil keputusan dengan menggunakan kriteria berikut ini :

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima

$t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak

5. kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5$ persen : tidak mampu menolak H_0

$\alpha < 5$ persen : menolak H_0

3.7.3 Uji F Simultan

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan uji f. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3$. Artinya tidak semua variabel independen berpengaruh secara simultan. $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3$. Artinya semua variabel independen berpengaruh secara simultan. Untuk menguji hipotesis ini, digunakan statistik F dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima ($\alpha = 5\%$)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima ($\alpha = 5\%$)

3.7.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel tergantung. Koefisien determinasi (R^2) padaintinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,

2005:83). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika koefisien determinasi mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
2. Jika R^2 mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2013:97).

Dalam kenyataan nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka Adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai

$R^2 = 0$, maka Adjusted $R^2 = (1-k)/(n-k)$. jika $k > 1$, maka Adjusted R^2 akan bernilai negatif (Ghozali, 2013:98).

